

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pariwisata menjadi suatu kebutuhan yang mendominasi kehidupan manusia sekarang ini di era globalisasi. Seseorang yang sibuk akan rutinitas sehari-hari membutuhkan *refreshing* dengan salah satu jalannya adalah dari unsur pariwisata tersebut. Sesungguhnya pariwisata itu sudah dimulai sejak awal peradaban manusia. Pada zaman prasejarah, manusia hidup berpindah-pindah (*nomadism*) sehingga perjalanan yang jauh (*traveling*) merupakan salah satu gaya dan cara bertahan hidup (I Putu Gede Pitana dan I Ketut Surya Diarta, 2009: 25). Selain itu, sebenarnya motivasi orang melakukan perjalanan atau *travelling* adalah alasan pendidikan dan kebudayaan; santai, kesenangan dan petualangan; kesehatan, olahraga, dan rekreasi; keluarga, negeri asal, dan tempat bermukim; *business*, sosial, politik, dan konferensi; persaingan, dan hadiah (Oka A. Yoeti, 1996: 82-83). Dari motivasi-motivasi tersebutlah, permintaan akan pariwisata kian meningkat.

Peningkatan kebutuhan pariwisata di era serba modern ini membuat banyak orang ingin menemukan sebuah wisata yang lebih bersejarah dan mengandung unsur budaya. Pemikiran ini bukanlah suatu yang berlebihan. Di Indonesia sendiri mempunyai banyak sejarah, kebudayaan, tradisi, dan adat istiadat di setiap daerahnya. Salah satu contohnya adalah Kota Solo yang mempunyai potensi lebih pada sektor wisata sejarah dan budaya, misalnya keraton dengan segala ritual-ritual budayanya selalu menarik daya tarik utama bagi

*commit to user*

wisatawan untuk berkunjung (*Warta Blangkon*, 2011:11). RKI (Rumah Karnaval Indonesia) yang merupakan sebuah lembaga di Kota Solo yang bergerak dalam bidang karnaval untuk pengembangan karya budaya, menangkap peluang ini sebagai sebuah prospek wisata yang menjanjikan untuk kemajuan pengembangan pariwisata di Kota Solo. RKI membentuk sebuah Komunitas Blusukan Solo yang mempunyai program Wisata Blusukan Solo. Sasaran program ini difokuskan pada warisan sejarah dan kekayaan budaya. Wisata ini rutin diadakan setiap bulan dengan mengunjungi obyek-obyek bersejarah yang berbeda-beda dan telah dikemas sedemikian rupa menjadi Wisata Blusukan Solo yang unik dan menarik.

Wisata Blusukan Solo ini dapat membuat wisatawan mengenal dan mempelajari sejarah yang lebih mendalam mengenai obyek yang dikunjungi dalam Blusukan Solo tersebut. Konsep yang ditawarkan adalah *fun* edukasi, yaitu belajar sejarah dengan menyenangkan dan terjun langsung atau blusukan ke obyek. Sehubungan dengan konsep wisata tersebut, dalam penulisan tugas akhir ini mengambil judul "*Potensi Daya Tarik Wisata Blusukan Solo*".

## **B. Rumusan Masalah**

Adapun beberapa permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana latar belakang terbentuknya Wisata Blusukan Solo?
2. Bagaimana pelaksanaan Wisata Blusukan Solo?
3. Apa kendala dari Wisata Blusukan Solo?

### C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui latar belakang terbentuknya Wisata Blusukan Solo.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan Wisata Blusukan Solo.
3. Untuk mengetahui kendala dari Wisata Blusukan Solo.

### D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain sebagai berikut :

#### 1. Manfaat Akademis

Dapat mengaplikasikan ilmu yang diperoleh di bangku perkuliahan dengan keadaan yang sebenarnya di lapangan.

#### 2. Manfaat Praktis

Dapat mengetahui dan memberikan penjelasan mengenai potensi daya tarik dan pemasaran dari Wisata Blusukan Solo serta yang berkaitan dengan pelaksanaannya. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat juga menjadi bahan referensi bagi pembaca yang ingin melakukan penelitian sejenis.

### E. Kajian Pustaka

#### 1. Pariwisata

Pariwisata menurut UU No. 10 Tahun 2009 adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah.

Pengertian pariwisata menurut Oka A. Yoeti adalah suatu perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu, yang diselenggarakan dari suatu tempat ke

tempat lain, dengan maksud bukan untuk berusaha (*business*) atau mencari nafkah di tempat yang dikunjungi, tetapi semata-mata untuk menikmati perjalanan tersebut guna pertamasyaan dan rekreasi atau untuk memenuhi keinginan yang beraneka ragam (Oka A. Yoeti, 1996: 118-119).

Istilah pariwisata berhubungan erat dengan pengertian perjalanan wisata, yaitu sebagai suatu perubahan tempat tinggal sementara seseorang di luar tempat tinggalnya karena suatu alasan dan bukan untuk melakukan kegiatan yang menghasilkan upah. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa perjalanan wisata merupakan suatu perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau lebih dengan tujuan antara lain untuk mendapatkan kenikmatan dan memenuhi hasrat ingin mengetahui sesuatu. Dapat juga karena kepentingan yang berhubungan dengan kegiatan olah raga untuk kesehatan, konvensi, keagamaan dan keperluan usaha yang lainnya (Gamal Suwanto, 2004: 3-4).

Menurut pengertian yang ditinjau secara Etymologis, kata “pariwisata” yang berasal dari bahasa Sansekerta, sesungguhnya bukanlah berarti “*tourisme*” (bahasa Belanda) atau “*tourism*” (bahasa Inggris). Kata pariwisata, menurut pengertian ini, sinonim dengan pengertian “*tour*”. Pendapat ini berdasarkan pemikiran sebagai berikut: kata pariwisata terdiri dari dua suku kata yaitu masing-masing kata “pari” dan “wisata”. Pari, berarti banyak, berkali-kali, berputar-putar, lengkap (ingat kata paripurna). Sedangkan wisata, berarti perjalanan, bepergian yang dalam hal ini sinonim dengan kata “*travel*” dalam bahasa Inggris. Atas dasar itu, maka kata “pariwisata” seharusnya diartikan sebagai perjalanan yang dilakukan berkali-kali atau berputar-putar, dari suatu tempat ke tempat lain, yang dalam bahasa Inggris disebut dengan kata “*tour*”, sedangkan untuk pengertian

jamak, kata “kepariwisataan” dapat digunakan kata “*tourisme*” atau “*tourism*” (Oka A. Yoeti, 1996: 112-113).

## 2. Daya Tarik Wisata

Menurut UU No. 10 Tahun 2009 daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan

Daya tarik wisata merupakan potensi yang menjadi pendorong kehadiran wisatawan ke suatu daerah tujuan wisata. Pengusahaan objek dan daya tarik wisata dikelompokkan ke dalam pengusahaan objek dan daya tarik wisata alam, budaya, dan minat khusus. Dalam kedudukannya yang sangat menentukan itu maka daya tarik wisata harus dirancang dan dibangun atau dikelola secara profesional sehingga dapat menarik wisatawan untuk datang (Gamal Suwanto, 2004:19).

Pariwisata budaya merupakan jenis pariwisata yang berdasarkan pada mosaik tempat, tradisi, kesenian, upacara-upacara dan perjalanan yang memotret suatu bangsa atau suku bangsa dengan masyarakat, yang merefleksikan keanekaragaman (*diversity*) dan identitas (karakter) dari masyarakat atau bangsa bersangkutan (Ismayanti, 2010:153).

Pariwisata minat khusus merupakan pariwisata yang menawarkan kegiatan yang tidak bisa dilakukan oleh wisatawan pada umumnya atau wisata dengan keahlian khusus atau ketertarikan khusus. Usaha daya tarik wisata minat khusus yang memanfaatkan alam dan budaya sebagai latar belakang. Namun kegiatannya diciptakan dengan tantangan dan perhatian spesifik. Pengusahaan daya tarik wisata minat khusus merupakan usaha pemanfaatan Sumber Daya

Alam dan potensi seni budaya bangsa untuk menimbulkan daya tarik dan minat khusus sebagai sasaran wisata (Ismayanti, 2010:155).

### **3. Promosi**

Promosi adalah komunikasi yang persuasif, mengajak, mendesak, membujuk, meyakinkan. Ciri dari komunikasi yang persuasif adalah adanya komunikator yang secara terencana mengatur berita dan cara penyampaiannya untuk mendapatkan akibat tertentu dalam sikap tingkah laku si penerima (Mursid. M, 2010:95).

Menurut Kotler, promosi merupakan berbagai kegiatan yang dilakukan antar perusahaan untuk mengkomunikasikan manfaat dari produknya dan untuk meyakinkan konsumen sasaran agar membelinya (Kotler, 2006:28).

Selanjutnya menurut Grewal dan Levy, promosi merupakan komunikasi yang dilakukan oleh pemasar untuk menginformasikan, membujuk, dan mengingatkan pembeli potensial akan produk atau jasa untuk mempengaruhi opini pembeli dan memperoleh respon dari pembeli (Grewal dan Levy, 2008:10).

### **4. Pemasaran**

Pemasaran pariwisata meliputi sejumlah kegiatan yang maksudnya untuk mempengaruhi, mengimbau dan merayu wisatawan potensial sebagai konsumen agar mengambil keputusan untuk mengadakan perjalanan wisata, disini merupakan produk yang ditawarkan. Disamping itu, kegiatan pemasaran juga menyediakan kemudahan-kemudahan agar calon wisatawan tersebut dapat melaksanakan keputusannya, yaitu untuk mengadakan perjalanan (R.G. Soekadijo, 1996:217).



Secara umum dapat diberikan pengertian *tourism marketing* sebagai seluruh kegiatan untuk mempertemukan permintaan (*demand*) dan penawaran (*supply*), sehingga pembeli mendapat kepuasan dan penjual mendapat keuntungan maksimal dengan risiko seminimal mungkin (Oka A. Yoeti, 1990: 29).

Menurut J. Krippendorf yang dimaksudkan dengan *tourism marketing* adalah suatu sistem dan koordinasi yang harus dilaksanakan sebagai kebijaksanaan bagi perusahaan-perusahaan yang bergerak dalam bidang kepariwisataan, apakah usaha swasta atau pemerintah, baik dalam ruang lingkup lokal, regional, nasional, dan internasional untuk mencapai kepuasan optimal atas kebutuhan-kebutuhan wisatawan dan grup lain disamping untuk mencapai keuntungan yang wajar (Oka A. Yeoti, 1990:30).

## F. Metode Penelitian

### 1. Tempat dan Waktu Penelitian

#### a. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Solo. Data-data diperoleh dari Komunitas Blusukan Solo yang bertempat di Jalan Jawa 18 Timuran, Banjarsari, Surakarta. Telepon +62 271 9120525. Faximile +62 271 637204. Website : [www.blusukansolo.tumblr.com](http://www.blusukansolo.tumblr.com).

#### b. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret sampai Mei 2013.

## 2. Teknik Pengumpulan Data

### a. Observasi

Metode observasi adalah cara mengumpulkan data berlandaskan pada pengamatan langsung terhadap pelaksanaan wisata ini. Adanya metode observasi, informasi dapat dikumpulkan dari pengamatan fisik dan mekanis terhadap hal yang dijadikan obyek penelitian (Wardiyanta, 2006: 32). Dalam observasi ini, ikut serta langsung dalam kegiatan Blusukan Solo, pengamatan dan pendokumentasian aktivitas yang dilakukan dalam pelaksanaan Wisata Blusukan Solo bulan Maret, April, dan Mei 2013.

### b. Wawancara

Wawancara adalah metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang yang menjadi informan atau responden. Caranya adalah dengan bercakap-cakap secara tatap muka (Afifuddin dan Beni Ahmad S.,2009: 131).

Wawancara dalam penelitian ini diperoleh secara langsung melalui cakap-cakap dengan Herru Prasetya selaku koordinator RKI, Fendy Fawzy A. selaku koordinator Blusukan Solo, Ayudinda Febri U.P. selaku bendahara Blusukan Solo, Atina Damayanti dan Arin sebagai peserta Blusukan Solo. Dalam penelitian ini, yang digunakan adalah wawancara bebas tanpa mempersiapkan pertanyaan terlebih dahulu.

### c. Studi Dokumen

Studi dokumen adalah pengumpulan data-data yang diperlukan dari buku atau dokumen yang diteliti untuk memperjelas penulisan. Adapaun data-data tersebut berupa data arsip Profil Blusukan Solo tahun 2012, Daftar Peserta



Blusukan Solo tahun 2012-2013, Profil Rumah karnaval Indonesia tahun 2011, dan Profil Red Batik tahun 2012.

d. Studi Pustaka

Studi pustaka atau yang sering disebut dengan metode *library research*, yaitu studi literatur dan studi dokumentasi. Sumber pustaka yang digunakan dalam penelitian ini hanya terkait dengan masalah yang diteliti sehingga data yang diperoleh merupakan data sekunder yang diperoleh dari sumber lain.

Sumber-sumber tersebut antara lain berupa teori-teori dari buku yang ada di perpustakaan FSSR dan lab tour DIII UPW.

### 3. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar (Afifuddin dan Beni Ahmad S., 2009: 145). Tujuan utama dari analisis data ini adalah untuk mempermudah dalam pemecahan masalah penelitian yang sudah terkumpul lengkap dan tersusun secara sistematis. Data yang didapatkan kemudian dikumpulkan dan diinventariskan berdasarkan permasalahan yang ada. Kemudian disajikan dalam bentuk analisis deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif merupakan metode penelitian yang mendeskripsikan atau menggambarkan secara rinci, aktual dan akurat fenomena yang diteliti, yaitu Wisata Blusukan Solo.

## G. Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai keseluruhan laporan tugas akhir ini maka diberikan sistematika penulisan yang garis besarnya sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II Gambaran Umum Kota Solo, berisi tentang kondisi geografis, sejarah, dan wisata sejarah Kota Solo.

BAB III Blusukan Solo, berisi mengenai latar belakang terbentuknya Blusukan Solo, potensi daya tarik, penyusunan tema, target pasar yang dituju, promosi, pelaksanaan, kendala, dan Analisis SWOT Blusukan Solo.

BAB IV Penutup, yang berisi kesimpulan dari pembahasan yang telah diuraikan dalam bab - bab sebelumnya dan memberikan kritik serta saran untuk Wisata Blusukan Solo.

